

Pola Konsumsi Pada Bulan Ramadhan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Hardiansyah, Abdul Rahman, Nurlela

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

E-mail: ansyah2719@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pola konsumsi pada bulan ramadhan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Bagaimana pola konsumsi masyarakat Desa Mangepong pada bulan ramadhan. 2) Apa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat pada bulan ramadhan di Desa Mangepong. 3) Bagaimana model pengelolaan pola konsumsi masyarakat Desa Mangepong pada bulan ramadhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pola konsumsi pada bulan ramadhan di Desa Mangepong Kabupaten Jeneponto pandangan masyarakat di Desa Mangepong mengenai konsumsi yang halal dan baik pada umumnya sama tergantung dari persepsi setiap orang masing-masing. Sebagian yang dijelaskan bahwa pola konsumsi yang halal dan baik adalah makanan yang diperbolehkan dalam syariah Islam untuk mengkonsumsi yakni sesuai dengan penjelasan AL-Qur'an dan AL-Hadist Nabi SAW dan bisa memenuhi kebutuhan seseorang dalam kategori 4 sehat 5 sempurna.

Kata Kunci: *pola konsumsi, bulan ramadhan, baik dan halal*

I. PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan sudah menjadi bagian aktivitas sehari-hari dalam kehidupan manusia [1]. Konsumsi juga merupakan kegiatan secara individu maupun secara kelompok untuk menggunakan produk barang atau jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kelompok masyarakat atau skala kebutuhan konsumsi pada suatu Negara tertentu.[2] Setiap manusia pasti akan melakukan suatu kegiatan konsumsi dan akan mengevaluasi kegiatan yang dilakukannya, kemudian akan

dilakukannya kembali secara rutin [3]. Kegiatan konsumsi yang telah dilakukan akan menciptakan perilaku konsumen, dimana hasil dari pengamatan akan menjadi sebuah pemikiran gejala sosial dengan melahirkan sebuah teori. Kegiatan konsumsi yang dilakukan pada dasarnya sebagai upaya manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, konsumsi yang dilakukan sebagai bentuk bahwa pada dasarnya manusia/selalu memenuhi kebutuhan dan selalu membutuhkan secara berkesinambungan hingga akhir hidupnya. Perilaku yang dilakukan oleh konsumen akan

berkembang seiring dengan perkembangan interaksi yang dilakukan oleh konsumsi dalam memilih sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Dalam ekonomi kepuasan (*utilitas*) yang dimaksud adalah sebagai sebuah kegunaan ketika mengkonsumsi sebuah barang.

Kegunaan tersebut dapat juga dirasakan oleh seseorang sebagai pertolongan dari suatu kesulitan, karena dengan mengkonsumsi barang tersebut. Secara umum, di ketahuai bahwa pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spritual, intelektual ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis di samping manfaat lainnya [4]. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan maka akan memberikan manfaat semata. Dalam hal pemilihan dan pertimbangan asas kemaslahatan dan kepuasan maka terciptalah pola seseorang dalam mengkonsumsi [5]. Pola konsumsi adalah strategis atau cara yang dilakukan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam menjelaskan konsumsi, diasumsikan bahwa seseorang konsumen cenderung akan memilih barang dan jasa yang memberikan masalah yang maksimum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, salah satunya adalah pengaruh meningkatnya pendapatan. Jika pendapatan konsumen mengalami peningkatan, maka akan memotivasi konsumen untuk meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam pola konsumsi tidak dapat di pisahkan dari barang dan jasa yang berkualitas yang menjadi peningkatan dalam penjualan. Hal ini sesuai dengan prinsip rasionalitas Islam bahwa setiap pelaku ekonomi ini selalu meningkatkan masalah yang diperolehnya. Seorang konsumen muslim

mempunyai keyakinan bahwa kehidupan tidak hanya didunia semata,namun terdapat pula kehidupan diakhirat. Dalam Islam bertambahnya pendapatan seseorang tidak serta merta diperbolehkan dengan semena-mena untuk meningkatkan konsumsinya, dengan menggunakan uang di dapat untuk membeli apa saja barang yang ia inginkan di luar kewajiban dan rasionalitas konsumsi.

Kondisi meningkatnya konsumsi dalam istilah ekonomi konvensional dikenal dengan istilah demand full yang berarti permintaan terhadap barang mengalami peningkatan secara terus-menerus, sehingga mendorong pedagang untuk menaikkan harga dalam rangka memaksimalkan laba. Kenaikan harga yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan menurunkan daya beli masyarakat yang berpenghasilan tetap atau penghasilan yang rendah seperti yang dialami oleh kaum fakir miskin. Pertama melakukan distribusi pendapatan, kedua menahan motif konsumsi. Distribusi pendapatan dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang kurang mampu, sedangkan menahan motif konsumsi berarti mengurangi permintaan terhadap barang dengan cara berhemat atau melakukan kegiatan puasa sebagai pengendalian dorongan hawa nafsu untuk mengkonsumsi [6].

Kita ketahui bahwa pada bulan Ramadhan dimana seseorang muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah puasa. Puasa merupakan aktivitas pemberhentian konsumsi makan dan minum ketika siang hari di mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Kegiatan yang dilakukan untuk melatih hawa nafsu dengan menahan motif konsumsi dan hubungan seksual. Hasil dari latihan berpuasa akan melahirkan sifat kesederhanaan dalam konsumsi, memunculkan sifat-sifat spritual yang terpuji seperti kesabaran, rasa syukur, qona'ah dan sifat yang terpuji lainnya. Sehingga ibadah puasa yang dilakukan dapat membentuk kepribadian beriman dan bertaqwa.

Kegiatan dalam bulan Ramadhan sangat diajarkan dengan memperbanyak ibadah dan meninggalkan aktivitas yang tidak bermanfaat. Dengan demikian konsumsi kelompok kaya yang umumnya merupakan konsumsi barang non- primer akan menurun. Aktivitas pada bulan Ramadhan mendorong bentuk konsumsi berbasis moral dan etika seperti makan dan minum yang halal, berbusana muslim, perlengkapan ibadah dan kegiatan positif yang lain. Kondisi ini akan menjadikan pola konsumsi pada bulan Ramadhan semakin berkualitas dari mengkonsumsi barang yang bersifat mewah dan jauh dari unsur etika ke barang dalam bentuk primer berbasis etika. Ramadhan hanya pada tataran tidak makan dan minum akan tetapi prinsip mereformasi moral dan tingkah laku dengan memperbanyak ibadah.

Masyarakat sebelumnya mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan konsumsi yang tentunya seirama dengan kondisi dan aturan menjalankan ibadah puasa. Dimana pola konsumsi yang dilakukan sebelumnya sangatlah berbeda pada saat bulan Ramadhan [7]. Peran konsumsi pada kegiatan sehari-hari manusia sangatlah penting terutama dibidang kesehatan. Konsumsi akan menjadi asupan tenaga manusia dalam setiap harinya. Konsumsi tidak hanya meliputi tentang kesehatan tetapi juga konsumsi meliputi pendidikan dan pemenuhan keperluan sehari-hari demi mencapai kepuasan dalam diri kita. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kondisi diatas dimana kita ketahui bahwa setiap masyarakat di Negara Indonesia lebih dominan beragama muslim dan tentunya saja menjalankan ibadah puasa termasuk masyarakat di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian

dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian [8] misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [9].

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial fenomena yang diteliti [10]. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan proses pembuatan dangke pola konsumsi pada bulan ramadhan dari segi varian serta perkembangan yang terjadi disetiap memasuki bulan ramadhan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

III. PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Islam dan Konvensional

Kita tidak bisa terlepas dari yang namanya konsumsi dimana kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi seperti barang-barang dan jasa yang digunakan [11]. Perilaku dari pembelian barang-barang dan jasa-jasa tersebut merupakan salah satu perilaku yang besar pengaruhnya dalam pasar serta pada perekonomian secara keseluruhan. Perilaku masyarakat dalam membelanjakan sebagian dari pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa tersebut dalam teori ekonomi disebut pengeluaran konsumsi[12]. Pengertian konsumsi disini tidak hanya terbatas pada barang-barang yang sifatnya tahan lama (*durable goods*). Karena itulah maka pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dengan pemakaian secara berulang-ulang disebut dengan pengeluaran konsumsi, selama pembelian barang-barang tersebut bukan bertujuan menghasilkan barang-barang baru. Beberapa

pendapat tentang pengeluaran konsumsi sebagai berikut:

Menurut Reksoprayitno, pengeluaran konsumsi (*private consumption expenditure*) meliputi semua pengeluaran rumah-rumah tangga keluarga dan perorangan serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang langsung dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka [13]. Barnoch dalam Sudarman memberikan definisi konsumsi sebagai pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu, adapun secara operasional konsumsi adalah proses penggunaan terakhir suatu barang atau jasa. Menurut Winardi konsumsi merupakan penggunaan akhir barang-barang serta jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Rosyidi secara eksplisit mendefinisikan konsumsi sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung digunakan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan manusia (*the uses of goods and services in the satisfaction of human wants*), atau dengan kata lain dari sudut pandang makro ekonomi, sering pula digambarkan bahwa konsumsi merupakan bagian dari pendapatan disposibel (*disposibel income*) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa [14]. Terkait dengan pengertian ini berarti ada sebagian dari pendapatan disposibel yang tidak untuk dibelanjakan, yang lazim disebut dengan tabungan (*saving*).

Hal ini sejalan dengan Nanga dalam Sudarman, bahwa yang dimaksud dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga (*personal consumption expenditure*) adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan intitusi-institusi nirlaba (*non profit institutions*) dan nilai dari barang dan jasa yang diterima oleh mereka sebagai pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pertama, pengeluaran untuk barang tahan lama (*durable goods*), kedua, pengeluaran untuk barang tidak tahan lama

(*nondurable goods*), ketiga, pengeluaran untuk jasa (*services*). Menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan yang memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Adapun konsumsi Islam adalah kegiatan memanfaatkan atau menghabiskan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjaga kelangsungan hidup dengan ketentuan syariat.

Menurut ekonomi Islam, konsumsi mempunyai pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam setiap lingkupnya. Perbedaan yang mendasar dengan konsumsi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi. Dalam ekonomi Islam cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran Konsumsi adalah kegiatan sehari-hari yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang harus terpenuhi. Karena adanya kebutuhan seperti barang-barang dan jasa yang harus dipenuhi agar kehidupan kita bisa berjalan lancar.

Konsumsi pada bulan Ramadhan bagi masyarakat Desa Mangepong

Untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai arti penting konsumsi pada bulan Ramadhan di Desa Mangepong, sebelum kita melihat hasil dari wawancara yang telah diperoleh sebaiknya kita perlu tahu terlebih dahulu fungsi konsumsi. Fungsi dapat dinyatakan dalam sebuah persamaan : $C = a + bY$ Dimana C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah pendapatan disposible (pendapatan yang siap dikonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$.

Maka dapat kita lihat dari hasil wawancara yang telah diperoleh. Narasumber

Bapak Safaruddin SE selaku kepala Desa Mangepong, mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya sebagai kepala Desa, konsumsi sangat penting bagi masyarakat apalagi pada bulan ramadhan, karena kita tahu bahwa konsumsi bagian dari sebuah perilaku dimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang berbeda-beda. Bagi saya dek, arti penting konsumsi pada bulan ramadhan itu untuk lebih menghormati bulan suci dimana kita memenuhi kebutuhan yang akan kita gunakan dengan baik pada bulan suci. Jika kita tidak mengkonsumsi suatu barang dan jasa maka nilai barang dan jasa pun akan tetap dan seseorang yang memperjual belikan juga susah memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya seperti ini, jasa tukang ojek dek, kalau kita tidak gunakan jasanya pada bulan ramadhan bagaimana bisa mereka penuhi kebutuhannya kalau pendapatannya saja tidak ada”.

Hal yang sama begitupun disampaikan oleh narasumber Ibu Dinar SE merupakan salah satu Kaur Keungan sekaligus masyarakat Desa Mangepong mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya sebagai kaur keuangan, konsumsi merupakan sudah menjadi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya baik itu modern ataupun masih kental dengan adatnya dek. Misalnya bagi saya dek konsumsi ku pada bulan ramadhan itu tidak sesuai atau tidak sama dengan bulan lainnya dan pola konsumsinya orang itu tidak menentu, terkadang saya juga mengikuti gaya hidup modern misalnya kalau bulan puasa saya lebih membeli pakaian yang akan digunakan pas idul fitri, membeli talkum (muknah) baru padahal masih ada muknah layak pakai tapi karena saya orangnya mengikuti selera atau nafsu saya jadi begitumi dek”.

Hal yang sama dikemukakan oleh ibu Dg.Ngasseng selaku masyarakat Desa Mangepong mengatakan bahwa :

“Arti penting konsumsi dimasyarakat itu nak sangat penting kenapa dibulan ramadhan ini tingkat kebutuhanta ini semua meningkat,

tapi semua kebutuhan kita bisa terpenuhi dikondisikan juga nak dengan pendapatan ta, karena biasanya dibulan Ramadhan itu barang-barang, sayur- sayuran kebutuhan sehari-hari itu juga meningkat beda dengan hari-hari biasanya. Konsumsi itu sudah bagian dari kegiatan sehari-harita mi hanya saja pemenuhannya berubah-ubah.

Narasumber terakhir bernama Junadhy K selaku masyarakat Desa Mangepong juga mengemukakan pendapatnya tentang arti penting konsumsi pada bulan Ramadhan oleh masyarakat Desa Mangepong

“Menurut saya, penting itu kegiatan konsumsi pada bulan ramadhan, saya selaku sebagai supir mobil itu saya rasa sekali pentingnya kenapa karena kalau ibu-ibu tidak mengkonsumsi jasa, misalnya jasa angkutan umum atau penggunaan barang bagaimana bisa mereka memenuhi kebutuhan sehari-harinya, contohnya untk kepasar membeli bahan masak untuk buka puasa, kan mereka itu naik angkutan umum, dan disini kita tahu ji konsumsi bukan cuman tentang barang dan jasa tapi juga konsumsi itu masuk ke makanan kita sehari-hari, pemenuhan 4 sehat 5 sempurna kita.

Dari keempat pernyataan narasumber diatas tentang pandangan mereka tentang arti penting pola konsumsi pada bulan Ramadhan di Desa Mangepong itu, semuanya mengatakan penting dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari mereka. Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan konsumsi adalah bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain. Kegiatan konsumsi juga sudah menjadi keseharian masyarakat dengan bentuk pemenuhan yang berubah-ubah.

Bulan Ramadhan adalah bulan dimana seorang muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah berpuasa di siang hari. Puasa yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan menghentikan kegiatan konsumsi makan dan minum dimulai terbit fajar sampai dengan terbenam matahari. Ketika terbenamnya matahari umat Islam diperbolehkan untuk makan dan minum. Puasa yang dilakukan pada siang hari

mempunyai hikmah sebagai latihan dan pendidikan untuk menahan motif konsumsi dengan mengatur dorongan dan rangsangan hawa nafsu ketika menghadapi menu makanan dan minuman ketika berbuka puasa.

Masyarakat Desa Mangepong pada umumnya mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan konsumsi yang tentunya seirama dengan kondisi dan aturan dalam menjalankan ibadah puasa. Dimana pola konsumsi yang dilakukan sebelum bulan Ramadhan sudah menjadi kegiatan rutinitas seperti sarapan pagi, makan siang dan makan malam. Ketika pada bulan Ramadhan kondisi waktunya berubah berdasarkan jadwal berbuka puasa dan makan sahur. Perubahan jadwal makan dan minum pada saat selain bulan Ramadhan dari diperbolehkan makan dan minum 24 jam, tetapi pada saat bulan Ramadhan diatur sedemikian rupa dan diperbolehkan setelah terbenamnya matahari sampai terbit waktu fajar.

Perubahan pola konsumsi ketika bulan Ramadhan juga dipengaruhi oleh tradisi membuat berbagai makanan dan minuman seperti membuat masakan rendang, ketupat, dan masakan tradisional makanan khas lebaran lainnya. Ibu rumah tangga telah mempersiapkan bermacam kue dan minuman untuk persiapan lebaran, membeli baju baru, sepatu baru dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan penampilan untuk menyambut hari lebaran. Pada kondisi lain juga ada sebagian dari masyarakat Desa Mangepong mengadakan kegiatan mudik ke kampung halaman dan kegiatan ini tentunya akan memerlukan akomodasi dan sudah barang tentu akan menambah pengeluaran rumah tangga pada saat bulan Ramadhan.

Upaya Pemenuhan Pola Konsumsi Masyarakat Desa Mangepong Pada Bulan Ramadhan.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan serta mengurangi daya guna dari suatu barang maupun jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup

serta kepuasan manusia baik secara perlahan atau sekaligus. Pada masyarakat yang masih tradisional, umumnya kegiatan konsumsi adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan pada masyarakat modern, kegiatan konsumsi mereka bukan hanya untuk mempertahankan hidup, tapi juga untuk kesenangan semata dan harga diri. Perlu kita ketahui bahwa upaya pemenuhan pola konsumsi seseorang berbeda-beda. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya pemenuhan pola konsumsi yaitu :

- a. Penghasilan sangat berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat. Semakin besar penghasilan mereka maka akan mengkonsumsi lebih banyak barang atau jasa dan begitupun sebaliknya
- b. Tingkat pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pemenuhan konsumsi seseorang karena pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi.
- c. Harga barang dan jasa mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Semakin tinggi harga barang dan jasa maka akan semakin rendah tingkat konsumsi.
- d. Jumlah keluarga, keluarga yang jumlah anggotanya lebih besar akan membuat tingkat konsumsinya semakin besar.
- e. Jenis kelamin, kebutuhan barang dan jasa wanita dan pria sangatlah berbeda hal ini juga mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.
- f. Selera dan gaya hidup, sebagian orang memiliki selera dan gaya hidup yang berbeda-beda baik dalam berbusana maupun hal lainnya. Hal ini juga sangat berpengaruh karena tingkat konsumsi mereka menjadi lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mementingkan gaya hidup
- g. Adat istiadat dan kebiasaan disuatu daerah juga mempengaruhi tingkat konsumsinya.

Ada beberapa pendapat tentang bagaimana upaya pemenuhan pola konsumsi masyarakat Desa Mangepong pada bulan Ramadhan. Narasumber pertama yaitu bapak Safaruddin selaku kepala Desa Mangepong mengatakan

“Upaya saya dalam pemenuhan konsumsiku yah dengan bekerja keras, tapi kalau pas bulan ramadhan saja yah saya sudah jauh-jauh hari sisihkan pendapatan untuk membeli barang-barang yang akan di gunakan pada bulan ramadhan”.

Hal ini juga dikemukakan oleh narasumber ibu Dinnar SE mengatakan

“upaya saya dalam pemenuhan konsumsi itu dengan mengikuti kebiasaan sehari- hari dan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan kita, misalnya dalam pemenuhan konsumsi barang dan jasa listrik, saya beli sesuai dengan seperti biasanya kecuali kalau dianak-anak saya semuanya pulang kampung kan penggunaan listrik juga bertambah, begitupun dengan konsumsi dibagian makanan.

Hal ini juga dikemukakan oleh narasumber bapak Junadhy K, mengatakan

“upaya saya dalam memenuhi pola konsumsi saya pada bulan ramadhan itu jauh- jauh hari sudah dipersiapkan dengan lebih dulu membeli barang-barang yang mungkin akan digunakan pada bulan suci tersebut, dan juga mengurangi pemenuhan kebutuhan yang kurang dibutuhkan pada saat bulan Ramadhan dan lebih fokus ke pemenuhan konsumsi bulan Ramadhan karna saya akui barang dan jasa yang digunakan pada bulan ramadhan sangat berbeda dengan hari-hari sebelumnya”.

Kemudian Narasumber terakhir yaitu ibu Dg.Nia selaku masyarakat Desa Mangepong mengatakan

“Upaya yang saya lakukan untuk penuhi kebutuhan pola konsumsi itu dengan ikuti ada istiadat saya dan kebiasaan saya yang sama di bulan ramadhan sebelumnya, karena saya sudah bisa atur pengeluaran saya jika saya ikuti pola konsumsi ku seperti bulan ramadhan sebelumnya”.

Oleh karena itu dapat kita simpulkan atau kita satukan pendapat keempat narasumber diatas yaitu upaya seorang masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pola konsumsinya pada bulan Ramadhan yaitu dengan mengikuti gaya hidup yang seperti biasanya dan lebih fokus memprioritaskan pola konsumsi kebutuhan untuk bulan Ramadhan. Persiapan pemenuhan kebutuhan konsumsi pada Bulan Ramadhan yang dilakukan rumah tangga seperti penyediaan menu makanan dan minuman terdapat perbedaan situasi sehingga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Desa Mangepong. Selain bulan Ramadhan kegiatan penyediaan untuk kebutuhan konsumsi makan berjalan seperti biasa, menyiapkan sarapan pagi, makan siang dan makan malam. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, ibu rumah tangga akan berbelanja setiap pagi atau 1 kali dalam seminggu. Namun berdasarkan pengamatan peneliti terlihat sejumlah masyarakat Desa Mangepong yang didominasi oleh ibu rumah tangga memenuhi pasar tradisional untuk membeli kebutuhan rumah tangga untuk konsumsi selama bulan Ramadhan.

Kondisi ini terjadi 2 hari menjelang datangnya bulan Ramadhan. H-10 sebelum lebaran masyarakat Desa Mangepong sudah mempersiapkan kebutuhan konsumsi untuk hari lebaran. Persiapan yang dilakukan mulai membuat kue sendiri atau dengan cara membeli. Disamping menyediakan kue-kue khas lebaran masyarakat Desa Mangepong juga menyediakan minuman air mineral kemasan maupun minuman kaleng. Hal tersebut terlihat di sejumlah fasilitas perbelanjaan atau pasar mengalami peningkatan pengunjung yang membeli beberapa kebutuhan bahan-bahan untuk membuat kue.

IV. KESIMPULAN

Pandangan masyarakat di Desa Mangepong mengenai pola konsumsi mereka pada bulan Ramadhan dan baik pada

umumnya tergantung dari persepsi setiap orang masing-masing. Sebagaimana dijelaskan bahwa konsumsi adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mendapatkan barang dan jasa sebagai kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanum (2017) Pola konsumsi merupakan gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Konsumsi tidak hanya mencakup makanan tetapi juga barang dan jasa. Di Desa Mangepong menurut hasil observasi kegiatan yang berkaitan dengan konsumsi lebih cenderung dari jumlah pendapatan mereka dan pendapatan sangat berdampak bagi mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

REFERENSI

- [1] E. L. Marit *et al.*, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [2] L. Prayanti and S. E. Endang Rostiana, "ANALISIS PERAN IBU RUMAH TANGGA BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Keluarga Menengah Bawah di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung)." Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2018.
- [3] B. Parsaulian, H. Aimon, and A. Anis, "Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia," *J. Kaji. Ekon.*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [4] S. Sairin, P. Semedi, and B. Hudayana, *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- [5] B. Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-modernisme*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- [6] M. C. B. Umanailo, M. Nawawi, and S. Pulhehe, "Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif," *Simulacra*, vol. 1, no. 2, pp. 203–212, 2018.
- [7] A. Hidayat, "Budaya Konsumen Bulan Ramadhan Bagi Masyarakat Modern Di Indonesia," *IBDA J. Kaji. Islam Dan Budaya*, vol. 14, no. 2, pp. 265–276, 2016.
- [8] M. Ahmadin, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *J. Kaji. Sos. dan Budaya Tebar Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–113, 2022.
- [9] A. Ahmadin, "Metode penelitian sosial." Rayhan Intermedia, 2013.
- [10] N. K. Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [11] C. Nasution, "Sekilas Tentang Ekonomi Islam Dan Konvensional," *ASAS*, vol. 5, no. 2, 2013.
- [12] A. Ahmadin, "Paradox Manusia Digital," 2012.
- [13] H. Habriyanto, "ANALISIS POLA KONSUMSI PADA BULAN RAMADHAN (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KOTA JAMBI)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- [14] A. N. Zaroni, "Landasan Filosofis Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional," *Mazahib*, vol. 10, no. 1, 2012.